

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017: 39) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini objek penelitian mencakup permasalahan penelitian yaitu mengenai variabel rotasi jabatan, kompetensi, disiplin dan kinerja pada SATPAS di Jajaran Polda Jawa Barat Se-Priangan Timur.

##### **3.1.1 Profil SATPAS di Jajaran Polda Jawa Barat Se-Priangan Timur**

Kepolisian Daerah yang selanjutnya disebut POLDA adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah provinsi. Markas Polda Jabar secara geografis terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, dengan demikian, Markas Polda Jabar mempunyai nilai strategis terhadap Kesatuan Wilayah (Satwil) di jajarannya. Adapun jajaran polres yang berada di wilayah Polda Jawa Barat sebanyak 22 polres adapun jajaran wilayah priangan timur yaitu:

1. Polres Garut;
2. Polres Tasikmalaya;
3. Polres Tasikmalaya Kota;
4. Polres Ciamis dan;
5. Polres Banjar.

Dasar atau Pedoman didirikannya SATPAS adalah sebagai berikut:

1. Undang – undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, pada pasal 15 ayat (2) c, dinyatakan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang – undangan lainnya berwenang memberikan Surat Izin Mengemudi kendaraan bermotor;
2. Undang – undang No.22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, Bab VIII bagian kesatu tentang Surat Izin Mengemudi (SIM);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kepolisian Negara Republik Indonesia;
4. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 09 Tahun 2012 tentang Surat Izin Mengemudi.

Selanjutnya, SATPAS bertugas di 5 (lima) kelompok kerja (POKJA) sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja I ( Pokja satu) Registrasi dan Identifikasi

Memeriksa kelengkapan administrasi pemohon SIM berupa pencocokan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), melakukan sidik,tanda tangan,dan pemotoan.

2. Kelompok kerja II (Pokja Dua) Pendaftaran

Memeriksa kelengkapan surat keterangan sehat dan Psikologi ,

memberikan Nomor antrian secara digital kepada pemohon SIM, memberitahukan kepada pemohon SIM untuk membayar biaya administrasi sesuai dengan PNPB kepada loket BANK .mendata pemohon SIM ke buku pendaftaran dan memberikan blangko pengisian pemohon SIM.

3. Kelompok kerja III (Pokja Tiga) Ujian Teori SIM Secara AVIS (Audio Visual Integrated System) dan Praktek 1 dan 2

Memberikan petunjuk tentang pelaksanaan ujian teori SIM secara AVIS, dan Praktek ujian SIM baik Praktek 1 ataupun praktek 2 Mengawasi Pelaksanaan Ujian Teori dan praktek SIM, memberikan hasil ujian teori dan praktek SIM bagi yang lulus ataupun yang tidak lulus.

4. Kelompok Kerja IV (Pokja Empat) Penerbitan dan Penyerahan SIM

Memproses percetakan SIM dari data yang diambil dari Pokja 1, kemudian menyerahkan SIM ke pemohon SIM sesuai dengan jenis dan golongan SIM sesuai pengajuan pemohon.

5. Kelompok Kerja V (Pokja Lima) Pengarsipan

Mengelompokan data pengisian berkas secara manual dari mulai pendaftaran sampai ke proses penyerahan SIM, kemudian mengarsipkan di ruang arsip SATPAS Polres Tasikmalaya Kota.

SATPAS berkomitmen memberi pelayanan terbaik dan peduli terhadap keselamatan berlalu lintas, dengan Visi terwujudnya Penyelenggaraan Pengujian SIM yang profesional, transparan, akuntabel dengan berbasis informasi

teknologi. Misi terselenggaranya jaminan legitimasi kompetensi terhadap pengemudi kendaraan bermotor, terciptanya masyarakat yang tertib berlalu lintas, terselenggaranya forensik Kepolisian dan terselenggaranya pelayanan Prima.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan penelitian kuantitatif (*Quantitative research approach*). Menurut Sugiyono (2017: 7) metode survey diartikan sebagai Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode penelitian sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 162). Pada

penelitian ini digunakan 2 (dua) jenis variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau dengan kata lain yang menyebabkan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah variabel rotasi jabatan (X1), kompetensi (X2) dan disiplin kerja (X3).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah variabel kinerja (Y).

Selanjutnya dilakukan operasionalisasi variabel sebagai upaya dalam mendeskripsikan konsep, dimensi ataupun indikator dari setiap variabel penelitian

serta skala yang digunakan. Berikut adalah operasionalisasi variabel rotasi jabatan, kompetensi, disiplin kerja dan kinerja.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
Rotasi Jabatan (X <sub>i</sub> )	Perubahan periodik karyawan dari satu tugas ke tugas yang lain dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi lewat penganekaragaman kegiatan karyawan (Robbins, 2015: 56)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejenuhan karyawan</li> <li>▪ Kemampuan Karyawan</li> <li>▪ Lingkungan pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa jenuh ketika ditugaskan di suatu unit/posisi</li> <li>- Kemampuan dalam bekerja</li> <li>- Kenyamanan lingkungan peerjaan</li> <li>- Hubungan antara rekan kerja</li> <li>- Prduktivitas pegawai</li> </ul>	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompetensi (X2)	suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atasketerampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan</li> <li>▪ Pemahaman</li> <li>▪ Kemampuan</li> <li>▪ Nilai</li> <li>▪ Sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui cara melakukan tugas/tupoksi dalam pekerjaan</li> <li>- Kemampuan dalam melakukan kerja yang efektif</li> <li>- Memiliki strandar kerja</li> <li>- Memiliki sikap yang ramah</li> <li>- Kemampuan bekerja efektif</li> </ul>	Ordinal
Disiplin Kerja (X3)	adalah kesadaran dan kesediaan seseorangdalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku ()	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kehadiran</li> <li>▪ Taat</li> <li>▪ Efektif</li> <li>▪ Memiliki keterampilan</li> <li>▪ Sikap</li> <li>▪ kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu hadir tepat waktu;</li> <li>- Selalu mentaati ketentuan jam kerja;</li> <li>- Selalu menggunakan jam kerja dengan efektif dan efisien;</li> <li>- Memiliki keterampilan kerja di bidang tugasnya;</li> <li>- Memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan tugas;</li> </ul>	Ordinal
Kinerja (Y)	Penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Mulyadi, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitas</li> <li>▪ Kuantitas</li> <li>▪ Ketepatan waktu</li> <li>▪ Efektifitas</li> <li>▪ Kemandirian</li> <li>▪ Komitmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas pekerjaan apakah mencapai target atau tidak</li> <li>- Kemampuan karyawan dalam bekerja</li> <li>- Jumlah aktifitas yang dikerjakan sesuai</li> <li>- Ketepatan waktu pengerjaan tugas</li> <li>- Tanggung jawab atas pekerjaan</li> </ul>	Ordinal

### 3.2.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.2.2.1 Jenis Data Penelitian

Data diartikan sebagai kumpulan dari fakta-fakta dilapangan yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini data terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut berupa skala ordinal maupun interval

yang kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulannya;

- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi- informasi verbal, sifat dan atau penilaian terhadap persepsi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **3.2.2.2 Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, data penelitian bersumber langsung dari responden penelitian, diamati dan didokumentasikan pertama kalinya atau dengan demikian disebut sebagai data utama (primer). Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa data ordinal dari hasil kuesioner penelitian. Disamping itu, data penelitian diperoleh dari sumber sekunder, yaitu pihak lain, atau data yang sudah terpublikasikan oleh pihak perusahaan, perorangan, atau media cetak, media online dan pihak lainnya. Data penelitian yang bersumber dari data primer maupun data sekunder harus memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Setelah melakukan identifikasi terhadap data penelitian serta sumber data penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Kajian Pustaka (*Library Research*), yaitu proses pengambilan data dan informasi yang relevan dengan mengkaji buku, jurnal, majalah dan sumber pustaka lainnya baik itu secara *online* maupun *offline*;
2. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan melakukan observasi meninjau

langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Studi ini dilakukan dengan melakukan dokumentasi ataupun menyebarkan kuesioner penelitian. Kuesioner penelitian tersebut menggunakan skala Likert dalam menilai persepsi pegawai terhadap indikator dari setiap variabel. Berikut ini merupakan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Skala	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

### **3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.4.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 115). Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu anggota SATPAS di Jajaran Polda Jawa Barat Se-Priangan Timur berjumlah 81 petugas.

#### **3.2.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 116). Dengan kata lain, sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang representative dan dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi. Dalam penelitian ini, besarnya sampel penelitian adalah 81



orang. Disamping itu, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh/sensus, yaitu jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sebaran Responden Penelitian**

No	Wilayah	Jumlah Sampel
1	Polres Tasikmalaya Kota	20
2	Polres Kab. Tasikmalaya	14
3	Polres Ciamis	15
4	Polres Banjar	12
5	Polres Garut	20
<b>Total</b>		<b>81</b>

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan semua variabel penelitian, yaitu rotasi jabatan, kompetensi, disiplin dan kinerja. Nilai jenjang interval digunakan dalam menentukan jenjang/interval data dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \quad \text{NJl} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Dimana NJI merupakan nilai jenjang interval, nilai tertinggi diperoleh dari skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan/ Pernyataan kuesioner dan nilai terendah diperoleh dari skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan serta jumlah kriteria penilaian adalah jumlah skala Likert. Selanjutnya, analisis deskriptif disajikan dalam bentuk chart, gambar, tabel frekuensi dan deskripsi dari setiap variabel penelitian.

### 3.2.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh hasil penelitian yang akurat maka diperlukan instrumen penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2017: 172). Oleh karenanya, validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak bias. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu instrument penelitian. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*total correlation*) dengan nilai  $r$  tabel dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai positif maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas dapat menggunakan *software SPSS (Statistikal Product and Service Solutions)* dan seara manual menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut (Husein Umar, 2010: 33):

$$r = \frac{n(\sum X) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = korelasi *product moment*

$n$  = jumlah responden  $X$  = skor

pertanyaan

$Y$  = skor total

Selain itu, uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara

skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (*P Value*)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (*P Value*)  $< 0,05$ , maka terjadi hubungan yang signifikan. Suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 172).

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument penelitian menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, reliabilitas mengandung arti objektif karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Anwar Sanusi, 2011: 81). Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel atau konsisten jika persepsi/jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut konsistensi jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik analisis reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Disamping itu, uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Spearman Brown*. sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2r}{1+r}$$

Disamping itu, dengan menggunakan rumus di atas ketentuan dalam menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan *reliable*; dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*.

### **3.2.5.3 Metode *Successive Interval***

Metode successive interval (uji MSI) merupakan metode dalam merubah/mentransformasikan data ordinal, dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu data hasil pengisian kuesioner, menjadi data interval. Data ordinal menurut Sugiyono (2017: 98) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. Sedangkan data interval merupakan skala yang menunjukkan suatu jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Uji MSI dalam penelitian ini menggunakan metode *successive interval* dengan Microsoft Excel

### **3.2.5.4 Uji Korelasi**

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel penelitian. Pengujian analisis korelasi dilakukan dengan SPSS dengan analisis korelasi Pearson atau istilah lainnya adalah *Product Moment*. Adapun interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2017:75)

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Interpretasi Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

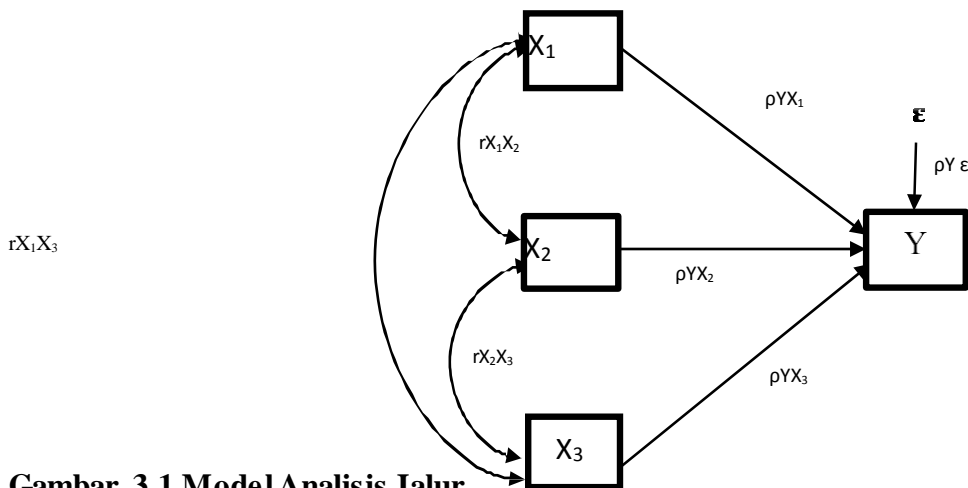
**Sumber: Sugiyono (2017: 75)**

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa interval koefisien korelasi antara 0 – 0,199 menunjukkan korelasi sangat rendah, interval koefisien korelasi 0,20 – 0,399 menunjukkan korelasi rendah, interval korelasi 0,4 – 0,599 menunjukkan korelasi sedang, interval koefisien korelasi 0,6 – 0,799 menunjukkan korelasi kuat dan interval korelasi 0,8 – 1 menunjukkan korelasi kuat.

### 3.2.5.5 Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) adalah suatu teknik analisis data dengan pendekatan pengaruh hubungan kausalitas (sebab-akibat), dimana variabel bebas tidak hanya secara langsung memengaruhi variabel terikat tetapi juga secara tidak langsung. Analisis jalur merupakan perluasan atau kepanjangan dari analisis regresi linier berganda serta menguji besarnya hubungan masing-masing variabel. Dengan kata lain, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk meneliti kaitan atau hubungan diantara variabel penelitian, mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ , dan mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari rotasi jabatan ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), dan disiplin kerja ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja ( $Y$ ).

Gambaran model analisis jalur dalam penelitian ini tersaji pada gambar berikut:



**Gambar 3.1 Model Analisis Jalur**

Keterangan:

1. Variabel X: variabel bebas yang terdiri dari variabel rotasi jabatan ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), dan disiplin kerja ( $X_3$ );
2. Variabel Y: variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah kinerja;
3. Residu/Tingkat error ( $\epsilon$ ), yaitu variabel lain diluar variabel rotasi jabatan ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), dan disiplin kerja ( $X_3$ ) yang dimungkinkan memberikan pengaruh terhadap kinerja, serta kekeliruan pengukuran;
4. Korelasi ( $r$ ) menunjukkan hubungan keeratan/korelasi antara variabel;
5. Koefisien jalur ( $p$ ) yaitu menggambarkan besarnya pengaruh variabel.

